



*Family Parenting Patterns in Forming Children's Psychological Resilience
According to the Perspective of the Qur'an in the Assembly of Ta'lim
PPGSM Mushalla Darul Makmur Kampar*

**Pola Asuh Keluarga dalam Membentuk Ketahanan Psikis Anak
Menurut Perspektif Al-Qur'an di Majelis Ta'lim PPGSM
Mushalla Darul Makmur Kampar**

Nurhayati^{1*}, Nurhayati B², Sariah³, Yulia Novita⁴, Nurkamelia Mukhtar AH⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-Mail: ¹nurhayati.sudirman@uin-suska.ac.id, ²nurhayati.b@uin-suska.ac.id,
³syariah_b@yahoo.co.id, ⁴yulia.novita@uin-suska.ac.id, ⁵nurkameliamukhtar@uin-suska.ac.id

Received March 20th 2023; Revised Mei 12th 2023; Accepted Jun 5th 2023

Corresponding Author: Nurhayati

Abstract

The objectives of community service activities are; increasing the understanding of mothers in terms of early childhood character education and choosing the right parenting style in the formation of children's psychological resilience. The method used in participatory mentoring is an effort to transform information to parents, mothers of the ta'lim assembly so that there is an understanding and increase in knowledge and understanding of parenting. The form of community service activities is carried out using lecture, discussion and question and answer methods. The results of the implementation of the community service activities show that the achievement of the training participants amounted to 80% in the good category, the achievement of delivering the material that had been planned with a value of 80% because all important material had been conveyed and the understanding ability of the participants with a value of 80% can be seen from the results of the reflections carried out at the end of the session. Overall mentoring activities make a good contribution to providing an understanding of character education and family parenting.

Keyword: Assembly of Ta'Lim, Children's psychological Resilience, Children's perspective of the Al Qur'an, Darul Makmur, Family parenting pattern

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah; meningkatkan pemahaman para ibu dalam hal pendidikan karakter anak usia dini dan memilih pola asuh yang tepat dalam pembentukan ketahanan psikis anak. Metode yang digunakan dalam pendampingan dengan partisipatif yaitu Usaha transformasi informasi kepada orang tua, ibu-ibu majelis ta'lim agar adanya pemahaman dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian terlihat ketercapaian peserta pelatihan berjumlah 80% dengan kategori baik, ketercapaian penyampaian materi yang telah direncanakan dengan nilai 80% karena semua materi penting telah disampaikan serta kemampuan pemahaman peserta dengan nilai 80% terlihat dari hasil refleksi yang dilakukan diakhir sesi. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan memberikan sumbangsih yang baik untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter dan pola asuh keluarga.

Kata Kunci: Anak Perspektif Al Qur'an, Darul Makmur, Ketahanan Psikis Anak, Majelis Ta'Lim, Pola Asuh Keluarga

1. PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pendidikan karakter, merupakan hal yang sangat penting. Namun terkadang, beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan

tentang ilmu pedagogik menjadi alasan orang tua untuk 'menitipkan' pendidikan karakter tersebut kepada pihak sekolah.

Salah satu solusi untuk menjembatani perbedaan pengetahuan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan parenting. Kegiatan parenting yang dimaksud adalah kegiatan mengumpulkan orang tua siswa untuk kemudian mengadakan transfer ilmu pengetahuan. Pihak sekolah, yang dalam hal ini dianggap memiliki pengetahuan lebih tentang ilmu perkembangan anak dan kurikulum pendidikan, berperan menjadi si penyampai pengetahuan dan pihak orang tua berperan sebagai penerima pengetahuan. Salah satu dari sekian banyak kendala yang sering muncul dalam kegiatan parenting adalah kejenuhan pihak orang tua. Hal tersebut dikarenakan model parenting yang ada biasanya berbentuk training dimana ada seorang pembicara dan orang tua menjadi pendengar pasif.

Berangkat dari kondisi tersebut, tim pengabdian Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau bermaksud untuk mengadakan parenting atau penyuluhan, untuk memberikan pengetahuan ilmu tentang anak, cara pembentukan karakter anak sejak dini dan mengenal pola asuh orang tua terhadap anak. Sasaran kegiatan parenting atau penyuluhan adalah Ibu-ibu majelis ta'lim PPGSM Mushalla Darul Makmur Kampar oleh tim pengabdian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan, pertama Peran orang tua dirasa masih kurang mendukung anak dalam hal pendidikan karakter anak usia dini. Kedua, Orang tua menggunakan pola asuh yang kurang tepat dalam pembentukan karakter anak. Sehingga dapat dirumuskan suatu permasalahan yang dicarikan solusi pemecahan melalui kegiatan pengabdian, yaitu (1) Bagaimana peran orang tua dalam hal pendidikan karakter anak usia dini, (2) Bagaimana menggunakan pola asuh yang tepat dalam membentuk ketahanan psikis anak. Sedangkan tujuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah: (1) Meningkatkan pemahaman guru dalam hal pendidikan karakter anak usia dini, (2) Memilih pola asuh yang tepat dalam pembentukan ketahanan psikis anak. Dari kegiatan ini diharapkan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah Orang tua dapat meningkatkan wawasannya tentang pendidikan karakter dan ketahanan psikis, Orang tua dapat mengetahui pentingnya pendidikan sejak dini dan Orang tua dapat memilih pola asuh dalam pembentukan karakter dan ketahanan psikis anak.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian dan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

2.1. Khalayak Sasaran Kegiatan Pengabdian

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu majelis ta'lim PPGSM Mushalla Darul Makmur Kampar Berdasarkan informasi dari Ketua Majelis Ta'lim PPGSM Mushalla Darul Makmur Kampar jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian berjumlah 100 orang ibu-ibu yang tergabung dalam majelis ta'lim PPGSM Mushalla Darul Makmur Kampar.

2.2. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat adalah:

1. Ceramah

Ceramah digunakan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan materi tentang "Pola Asuh Keluarga dalam Membentuk Ketahanan Psikis Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an" dengan pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian.

2. Diskusi

Metode diskusi digunakan oleh tim pengabdian dengan harapan peserta dapat berinteraksi menyampaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran maupun kendala pola asuh yang ada di keluarga

2.3. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Ceramah tentang menggunakan pola asuh yang kurang tepat dalam pembentukan karakter anak.
2. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Karakter Anak Sejak Dini
3. Tanya jawab berbagai kendala yang dihadapi guru dan orang tua

2.4. Pendidikan Karakter

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin "karakter", "kharasain", "kharax", dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia "karakter", yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran (Anas, Salahuddin, 2013)

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Zainal Aqib dan Sujak, 2011).

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu lazimnya keluarga-keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebajikan. (Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, 2011)

2.5. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Budhy Munawar, 2019)

Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Darma Kesuma tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, di antaranya (Kesuma, D. 2010)

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Selain ketiga tujuan tersebut, ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksudkan
4. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
5. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
6. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

2.6. Manfaat Pendidikan Karakter

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pendidikan karakter. pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran, sampai pada perilaku korupsi, kolusi, nepotisme. Degradasi moral bangsa Indonesia ini tidak terlepas dari belum terbentuknya pendidikan karakter pada setiap jiwa masyarakat. Manfaat pendidikan karakter di antaranya ialah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan olehnya. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang, tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia. (Suyadi, 2013)

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dosen berjudul “Pola Asuh Keluarga dalam Membentuk Ketahanan Psikis Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an di Majelis Ta'lim PPGSM Mushalla Darul Makmur Kampar” dilakukan dengan cara tatap muka yang diselenggarakan di Mushalla Darul Makmur Desa Tarai Gading Kampar”, pada hari Selasa, tanggal 10 November 2019. Pertemuan ini dihadiri oleh sekitar 50 Ibu-ibu majelis ta'lim (daftar hadir peserta terlampir).

Agenda kegiatan pengabdian di majelis ta'lim PPGSM Mushalla Darul Makmur dengan MC (Nurhayati, S.Pd,I., M.Pd.) yang dimulai dengan pembacaan ayat suci al-qur'an (Dr. Yasnel, M.Ag.), kata sambutan (Pitria Dewi selaku ketua majelis ta'lim), pemaparan materi oleh ibu Dra. Hj. Nurhayati B, MA Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam pola

asuh dalam pembentukan ketahanan psikis dan karakter anak, kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan pemberian tips dan solusi dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penyampaian materi dan tanya jawab yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dan respon baik oleh para ibu majelis ta'lim, mengenai pertanyaan-pertanyaan, komentar-komentar dan isu-isu yang disampaikan oleh peserta direspon dan dijelaskan secara lebih detail sesuai dengan kajian teoritis dan pengalaman atau fakta lapangan pemateri.

3.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan
Target peserta pelatihan adalah 50 orang ibu-ibu majelis ta'lim yang mana dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 40 orang karena ada beberapa ibu-ibu yang berhalangan dikarenakan bentrok dengan kegiatan yang lainnya. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 80% atau dapat dinilai baik.
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan ibu-ibu majelis ta'lim menjawab hasil refleksi yang diberikan pemateri. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada keempat komponen di atas dapat dinilai baik, karena didukung oleh banyak pihak dan pemateri yang mumpuni menguasai materi yang berkaitan dengan pengabdian.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi didepan peserta kegiatan



Gambar 2. Narasumber memberikan materi didepan peserta kegiatan

2.3. Materi Utama Pengabdian yang Berkaitan dengan Makna Kandungan Al-Quran

2.3.1. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak

1. Peranan Orang Tua
Sebagaimana keterangan Al-Quran Q.S An-Nahlu :78,
Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"* (Q.S An-Nahlu :78).
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua
Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Ayah harus mendidik dan membina anak dan mengajarkan kepada anaknya untuk memiliki akhlak terpuji.
 - b. Ayah tidak dibenarkan memarahi atau memukul anak lantaran melakukan kesalahan kecil. Akan tetapi ayah berkewajiban untuk membimbing dan menasehati anak agar tidak melakukan kesalahan tersebut dan memberikan contoh kepada anak mengenai perbuatan yang baik yang harus dilakukan anak.
 - c. Melarang anak bersikap sombong, angkuh terhadap teman- temannya.
 - d. Anak harus dilarang melakukan perbuatan-perbuatan tercela
3. Pola Asuh Anak
Berdasarkan Firman Allah dalam Q.S An-nisa: 9.
Artinya: *"orang-orang hendaklah takut kepada Allah, andai kata sesudah wafatnya meninggalkan keturunan yang lemah, yang mereka khawatir nasib mereka akan terlunta-lunta. Karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan kata-kata yang lemah lembut"* (QS.An-nisa:9).
4. Metode Pendidikan yang berpengaruh terhadap Anak
 - a. Pendidikan dengan keteladanan
 - b. Pendidikan dengan adat kebiasaan
 - c. Pendidikan dengan perhatian/ pengawasan, yang terbagi atas: (a) Perhatian segi keimanan anak, (b) Perhatian segi moral anak, (c) Perhatian segi jasmani anak, dan (d) Perhatian segi kejiwaan anak
 - d. Pendidikan dengan hukuman

2.3.2. Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Sejak Dini

Para ahli pendidikan juga sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Jadi betapa ruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada usia dini. Dari deskriptif di atas, masa emas (*the golden age*) menjadi tahapan kehidupan anak usia dini akan menentukan tahapan kehidupan manusia selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Jadi, sangat tepatlah jika pembentukan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin, sejak anak berada pada masa emas, terlebih lagi karena perkembangan anak pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Jika kita perhatikan dengan seksama pendapat Benjamin S. Bloom, dapat disimpulkan bahwa 80% potensi dasar manusia terbentuk di lingkungan keluarga, bukan dimulai di sekolah. Kemampuan anak, kepribadiannya, sikap, akhlak, maupun karakternya tergantung pada orangtuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitiandi AS terhadap 15.000 remaja menunjukkan bahwa jika peranan orang tua dalam pendidikan anak berkurang/ terabaikan atau tidak dilakukan, dampaknya antara lain:

1. Peningkatan jumlah anak perempuan usia belasan tahun yang hamil tanpa
2. menikah.
3. Peningkatan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak
4. Patologi psikososial

Hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa dekadensi moral suatu bangsa disebabkan pengabaian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sejak dini oleh para orang tua. Maka, pembentukan karakter anak usia dini merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Jadi, urgensi pendidikan karakter bagi anak usia dini mencakup hal-hal antara lain:

1. Agar anak usia dini dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
2. Menjadikan anak usia dini memiliki karakter mandiri dan disiplin.

3. Karakter anak usia dini yang mandiri dan disiplin memudahkan mereka untuk menyerap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara optimal.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan proses pemberian materi hingga pengamatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan metode ceramah, Tanya Jawab telah mampu meningkatkan pemahaman ibu-ibu majelis ta'lim PPGSM Mushalla Darul Makmur tentang pola asuh keluarga dalam membentuk ketahanan psikis anak menurut perspektif Al-Qur'an.
2. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mampu memberikan pencerahan kepada orang tua tentang memilih pola asuh yang tepat dalam pembentukan karakter anak

REFERENSI

- [1]. Anas, Salahuddin. (2013). Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa,
- [2]. Budhy Munawar, Rachman. (2019). Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Living Values Education. Jakarta: The Asia Foundation
- [3]. Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- [4]. Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- [5]. McEwan, E.K. (2014). 10 karakter yang harus dimiliki guru yang sangat efektif. Jakarta: Indeks.
- [6]. Nucci dan Narvaez. (2015). Handbook pendidikan moral dan karakter. Bandung: Nusa Media
- [7]. Bandung: Pustaka Setia
- [8]. Sofan Amri dkk. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.
- [9]. Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Rosdakarya.
- [10]. Zainal, Aqib dan Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.